

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga yang di peruntukan bagi anak pada masa usia prasekolah untuk membantu pertumbuhan, dan perkembangan, serta membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak agar dapat terstimulasi dengan optimal.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa lembaga anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia kelahiran hingga usia enam tahun, dimana usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Usia dini merupakan usia dimana individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, serta merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam perkembangan individu dimasa selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya (Barnawi, 2012). Pada rentang usia dini, anak mengalami masa yang sangat sensitif, masa dimana anak mulai sensitif terhadap segala bentuk stimulus yang didapatnya (Agustin, 2012). Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan ransangan-ransangan yang tepat untuk

mencapai kematangan yang sempurna. Oleh karena itu anak usia dini harus dibiasakan untuk diberikan rangsangan pendidikan dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangannya, termasuklah perkembangan moral.

“Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kurikulum, 2011, h.1).”

Anak usia dini belum bisa mengenal benar dan salah khususnya dalam bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga apa yang dilihatnya akan dianggap benar apabila tidak ada yang memberitahukannya. Ini yang menjadi motivasi peneliti untuk mengangkat penelitian terkait perkembangan moral anak. Dikarenakan perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-hari, anak dapat membedakan suatu perbuatan yang dilakukan itu baik atau buruk. Nilai moral seorang anak ditentukan oleh nilai perilaku baik atau buruk. Terbentuknya perilaku moral yang baik pada seseorang diperoleh melalui proses yang cukup panjang. Pembentukan perilaku moral tersebut secara sengaja harus dikenalkan dan ditanamkan sejak usia dini.

Perkembangan moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek implusif anak harus belajar apa saja yang benar dan salah, selanjutnya segera setelah cukup besar harus diberi penjelasan mengapa itu benar dan salah. Perkembangan moral anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan penalaran, oleh karena itu diperlukan latihan bagi anak tentang bagaimana berperilaku moral dan konteks tertentu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral

adalah tindakan atau perbuatan seseorang tentang yang salah atau benar dan baik atau buruk untuk bertindak sesuai dengan kebiasaan anggota suatu budaya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di kelompok B Tk Kuncup Biru bahwa metode bercerita sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran TK Kuncup Biru, namun metode yang digunakan hanya secara lisan saja tanpa menggunakan media peraga. Sehingga banyak anak lebih tertarik dengan aktivitasnya sendiri. Hal ini menyebabkan tidak tersampainya pesan moral dari cerita yang disampaikan dengan baik, sehingga pada saat guru meminta anak untuk menyebutkan pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang telah disampaikan, beberapa anak masih belum dapat menyampaikan inti dari cerita dengan baik.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk melakukan pengamatan lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral anak melalui kegiatan yang menarik, upaya yang akan dilakukan peneliti terkait perkembangan moral anak yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media *Pop Up Book*, karena sebelumnya media *Pop Up Book* belum pernah digunakan di TK Kuncup Biru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan perkembangan moral Anak.

Oleh karena itu, dalam membantu meningkatkan moral anak peserta didik kelompo B TK Kuncup Biru, peneliti akan menggunakan media *Pop Up Book* yang berupa buku berisi gambar tiga dimensi yang dapat membantu memberi informasi pada anak dengan bercerita, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan moral yang nantinya diharapkan mampu membantu perkembangan moral

anak. Beberapa perkembangan moral yang diharapkan dapat berkembang melalui kegiatan belajar dengan menggunakan media *Pop Up Book* yaitu seperti perbuatan disiplin sederhana yang biasa dilakukan oleh anak dalam kesehariannya misalnya perilaku disiplin agar anak mampu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, mampu membedakan sikap baik dan buruk, mampu berperilaku jujur dan tidak sombong, terbiasa mengucapkan terimakasih, tolong dan permisi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 18-19 November 2019 di TK Kuncup Biru pada anak kelompok B yang berjumlah 14 anak, terdapat 3 anak yang mendapat predikat BSH, 4 anak mendapat predikat MB, dan 7 anak masih mendapat predikat BB pada aspek perkembangan moral anak. Hal ini dapat terlihat dari anak-anak yang masih belum menaati aturan seperti tidak menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, belum mampu membedakan sikap baik dan buruk, berperilaku jujur dan tidak sombong, terbiasa mengucapkan terimakasih, tolong dan permisi

Dengan pemberian rangsangan perkembangan moral melalui media *Pop Up Book* yang bernuansa pembelajaran, peneliti merasa media ini akan cocok digunakan dalam model pembelajaran apapun. Karena media pembelajaran yang mudah dibawa-bawa. Adapun pelaksanaan tindakan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *homeschooling*. Model pembelajaran ini dilakukan disebabkan karena selama masa pandemic, kegiatan tatap muka di sekolah menjadi terbatas sehingga model pembelajaran *Home Schooling* menjadi pilihan alternative bagi peneliti dalam melaksanakan tindakan

penelitian pada anak kelompok B Tk kuncup biru desa biru kecamatan poleang timur.

Homeschooling berasal dari bahasa Inggris yang artinya sekolah rumah. awal mula sistem pendidikan ini berakar dan tumbuh di Amerika Serikat. sebutan lainnya adalah *home based learning*. *Home education* atau sekolah mandiri. sekolah rumah sebenarnya sudah ada sejak dulu, banyak tokoh-tokoh dunia yang melakukan pendidikan di rumah. *Homeschooling* dilakukan dibawah bimbingan orang tua dan guru pembimbing artinya keluarga memilih bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dengan menjalankan pendidikan atau menggunakan rumahnya sebagai basis pendidikan. di sekolah rumah orang tua terlibat langsung dalam menentukan proses pendidikan, menentukan arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. dalam pembelajaran ini, salah satu kegiatan yang peneliti berikan untuk anak agar dapat menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya yaitu dengan cara memberi kegiatan bersih-bersih di sekitar area rumah tempat kegiatan berlangsung, dalam kegiatan pembelajaran peneliti juga bercerita dengan judul membuang sampah pada tempatnya, dalam cerita itu peneliti menjelaskan jika kita tidak dapat menjaga kebersihan maka sampah-sampah yang berserakan akan menjadi wabah penyakit, peneliti juga memberi kegiatan main yaitu membuat tong sampah dari dos bekas dan mewarnai gambar, dalam pertemuan berikutnya peneliti juga bercerita dongeng binatang yang menceritakan kisah-kisah binatang yang mempunyai isi kandungan yang dapat meningkatkan moral anak.

Uraian di atas menjelaskan bahwa perkembangan moral anak di TK Kuncup Biru Desa Biru Kec.Poleang timur masih perlu ditingkatkan. Sehingga

perlu adanya solusi dalam menangani masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Media *Pop Up Book* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan perkembangan moral pada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan bagaimana Meningkatkan Perkembangan Moral Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media *Pop Up Book* Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Biru Kec. Poleang Timur.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini terletak pada peran *Pop Up Book* dalam meningkatkan perkembangan moral anak di TK Kuncup Biru khususnya pada anak pada kelompok B.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode bercerita melalui media *Pop Up Book* dapat meningkatkan perkembangan moral anak pada kelompok B di TK Kuncup Biru Desa Biru?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perkembangan moral anak melalui metode bercerita menggunakan media *Pop Up Book* pada kelompok B TK Kuncup Biru”

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yaitu :

- a. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian dan sebagai syarat meraih gelar strata 1(S1).

- b. Bagi Guru, dapat menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu meningkatkan moral anak melalui media *Pop-Up Book*.
- c. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya TK Kuncup Biru sebagai pertimbangan atas apa yang telah ditempuh dalam meningkatkan moral anak didiknya serta hasil penelitian ini juga dapat diaplikasikan dan dikembangkan oleh sekolah, agar nantinya dapat memperoleh peningkatan moral anak yang dapat membanggakan kita semua.
- d. Bagi Akademik, dapat dijadikan sebagai pengembangan khasanah pengetahuan dalam menghadapi dunia pendidikan pada masa yang akan datang, guna memperbaiki moral bangsa.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi dari kemungkinan meluasnya pengertian atau pemahaman terhadap permasalahan yang akan diselesaikan atau teori yang akan dikaji. Adapun definisi operasional yang akan dikaji adalah:

1. Perkembangan Moral: yang dimaksud dengan perkembangan moral dalam penelitian ini adalah adanya perubahan perilaku dari perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang lebih baik. Perilaku baik tersebut membentuk sebuah pola/ kebiasaan. Sedangkan aspek yang diteliti adalah perkembangan perilaku dari perilaku tidak hormat menjadi perilaku hormat, dari perilaku tidak disiplin menjadi disiplin, tidak mampu membedakan sikap baik dan buruk

menjadi mampu membedakan sikap baik dan buruk, dari tidak dapat berkata jujur menjadi jujur, perilaku mengucapkan terima kasih, tolong dan permisi.

2. Metode bercerita yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penyajian atau penyampaian sebuah cerita pada media pop-up book kepada anak yang dilakukan secara lisan.
3. *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi.

